

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran Di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen mengenai pembelajaran naghom al-Qur`an di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana dan apa saja pembelajaran naghom al-Qur`an di LPTQ Nurul Quran.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Naghom Al-Qur`an di LPTQ Nurul Quran

Pembelajaran yang direncanakan di LPTQ Nurul Quran Latihan rutin Ahad yaitu: Tutor kelompok tilawah. Belajar dengan qori'-qori'ah ternama, Olahraga pagi/ latihan pernapasan, Evaluasi semua anggota dalam semua bidang minat dan bakat, Gurah, Belajar Tilawah antar Pengurus.

Setelah penulis analisis, kegiatan pembelajaran yang ada di LPTQ Nurul Quran semua mencakup sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh LPTQ Nurul Quran. Hanya saja penerapannya tidak

sekaligus, karena waktunya yang ditentukan hanya satu kali latihan bersama dan satu kali lagi latihan bersama kelompok. Kemudian materinya pun disesuaikan dengan tingkatan kelas, yaitu kelas tingkat dasar kegiatannya mengenai tajwid dan fashohah, kemudian tingkat menengah tajwid, fasohah, dan teknik pernafasan dan vokal, lalu tingkat lanjutan mencakup semua materi yang direncanakan.

Kemudian pada materi pernafasannya pun sangat bagus, hanya saja pada penerapannya tidak dipelajari secara teori, tetapi langsung kepada praktek yang mereka jadwalkan secara rutin. Materi pernafasan ini memang lebih bagus dipelajari langsung dengan praktek, jika tidak maka sia-sia materi yang diberikan, karena pada dasarnya teknik pernafasan hanya akan berhasil jika langsung dipraktikkan.

Dalam membaca al-Quran dibutuhkan teknik pernafasan yang baik dan benar agar saat membaca ayat al-Quran tidak berhenti sebelum wakaf (tanda berhenti). Teknik pernafasan dalam membaca Al-Qur'an sama dengan teknik pernafasan dalam bernyanyi hanya saja posisi saat membaca Qur'an adalah duduk. Adapun teknik pernafasan yang digunakan yaitu pernafasan diafragma dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Duduk dan tegakkan badan tapi santai
2. Tariklah nafas sampai sedalam mungkin hingga udara mengisi perut, simpan kedalam diafragma
3. Bahu jangan ikut bergerak

4. Udara dikeluarkan bersamaan dengan suara yang melantunkan Ayat Al-Qur'an dengan hemat dan tidak tersandat-sandat.¹

Materi lagu begitu padat dan sangat banyak, pada pelaksanaannya materi lagu tidak dipaparkan satu persatu, tetapi dijelaskan langsung ketika pelatih mencontohkan lagu dan variasi yang diajarkan. Dan dalam seminggu tidak semua lagu dipelajari, terkadang dalam satu bulan saja hanya dua atau tiga lagu saja yang dipelajari.

Tingkatan-tingkatan nada dalam Tausyikh disesuaikan dengan susunan tangga nada dalam tilawah Al-Quran yaitu terdiri dari tangga nada yaitu nada *Qarar*, nada *Nawa*, nada *Jawab*, nada *Jawabul Jawab*.²

Jenis lagu menurut Qari Indonesia yang bernama Daman Huri memiliki 19 macam di antaranya yakni Bayati, Misri, Hijaz I dan II, Lasta Alam Nawa, Sika, Banjaka, Rakbi, Shaba, Mayah, Nahawand, Rast, Jiharkah, Suli, Ajami, Usysyak, Raml, Nukrasy, Syirki, Magrur.³

Membaca Al-Quran akan sangat indah jika bisa menyesuaikan antara makna ayat dengan rumus lagu. Seorang Qari`/Qari`ah yang mampu memahami makna ayat al-Quran akan timbul dengan sendirinya melagukan al-Quran sesuai dengan lagu yang cocok. Pada ayat yang menjelaskan tentang kesedihan, maka dengan spontanitas melagukan soba dan sika. begitu juga pada ayat-ayat yang berkenaan dengan

¹ Anjarnawi. 2012. *Teknik Vokal Qori'ah Ustadzah Nurhamidah Dalam Seni Tilawatil Qur'an Sebagai Pemenang Pertama Pada Lomba Mtq Di Kota Binjai Tahun 1991*, Lihat di <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/grenek/article/download/13021/11069> Diakses pada 10 Agustus 2021

² Misbahul Munir, *Op. Cit.*, hal 29

³ *Ibid.*

ancaman akan dilagukan dengan lagu Rast. Namun hal itu sangat sulit karena perlu memiliki ilmu yang dalam mengenai ilmu-ilmu al-Quran sekaligus dengan seni bacaannya.

Ada beberapa cara yang dianggap lebih cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu Tilawatil Quran, sehingga menyusun lagu sendiri dengan komposisi lagu yang cukup memenuhi syarat, yaitu:

a. Melalui tipe *Recorder*

Alat ini banyak sekali hasil dan manfaatnya dalam kaitanya mempercepat menguasai lagu-lagu Tilawatil Quran, karena dengan sering mendengarkan, kemudian mencobanya berulang-ulang, maka lama kelamaan akan melekatlah lagu tersebut ke dalam ingatan.⁴

b. Menghafal Tausih

Di dalam bait-bait syair Tausih yang bisa dijadikan standart (patokan) untuk lagu-lagu Tilawatil Quran itu terdapat cabang-cabang maupun fariasi yang cukup lengkap, sehingga dengan menghafal/mengingatnya akan lebih mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat al-Quran.⁵

c. Dengan menghafal Lagu Basmalah

Maksudnya adalah menghafal Basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) satu contoh lagu nahawand misalnya, jika sudah hafal betul lagu Basmalahnya, maka untuk meneruskan ke nada berikutnya akan lebih mudah. Jadi kuncinya adalah terletak pada lagu Basmalahnya. Cukup

⁴ *Ibid.*, hal 32

⁵ *Ibid.*

dengan menghafal 8 macam Basmalah saja.⁶

Adapun cara yang lain melagukan ayat suci al-Quran adalah sebagai berikut: Pertama mulailah berlatih cara pengucapan huruf hijaiyah satu-persatu dengan benar sesuai mukhroj. kemudian lanjutkan dengan rangkaian kata-kata yang sulit. Lakukan dengan kecepatan rendah lalu di lanjutkan dengan kecepatan yang lebih cepat. Hal ini bertujuan untuk melancarkan pengucapan ayat-ayat pendek maupun ayat-ayat panjang dalam al-Quran. Kedua, Melatih kekuatan suara, karena suara berhubungan erat dengan pernafasan, jika pernafasan kita bagus, maka melatih kekuatan suara akan lebih mudah dilakukan, maksud kekuatan suara di sini bukanlah harus berteriak-teriak secara keras, tapi kejelasan suara dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah terdengar dengan jelas dan jernih. Cara lain yang dapat kita lakukan adalah meniup lilin dari jarak jauh $\pm 1,5$ m hingga padam, lakukan 20-30 kali sehari untuk mendapat kekuatan suara merdu tersebut. Ketiga, Memang tidak bisa dipungkiri pernafasan yang baik sangat diperlukan dalam membaca al-quran. Salah satu teknik yang efektif untuk melatih pernafasan yaitu dengan pernafasan perut, bukan pernafasan dada. Tanda pernafasan perut adalah ketika sedang menarik nafas perut akan mengembung sedangkan yang dinamakan pernafasan dada adalah ketika sedang menarik nafas yang mengembung adalah dada.⁷

⁶ *Ibid.*

⁷ Riski S. 2017. *Cara Melantunkan Al-Quran Dengan Suara Merdu*. Lihat di <https://kumparan.com/riski-sriwijayati1488341799518/cara-melantunkan-al-quran-dengan-suara-merdu> Diakses pada 10 Agustus 2021

Berdasarkan data diatas, materi lagu yang digunakan hanya lagu pokok saja dengan meninggalkan lagu banjaka, menurut interview yang penulis lakukan bahwa lagu banjaka itu jarang digunakan oleh qori' qori'ah tanah air, kemudian lagu cabang juga tidak pernah dilantunkan dalam ajang MTQ, jadi jarang sekali diajarkan ataupun dibawa oleh para qori' qori'ah.

2. Analisis Metode Pelaksanaan Pembelajaran Naghom Al-Qur`an Di LPTQ Nurul Quran UNISNU Jepara

a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang sering dipakai khususnya pada tingkat lanjutan. Metode ini dilakukan oleh pelatih karena memang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mencontoh lagu yang diberikan oleh pelatih kepada peserta latihan, agar para peserta latihan dengan mudah mencontoh dan meniru apa yang diajarkan oleh pelatih. Lagu-lagu tilawah pada umumnya bersumber dari para pelatih, jadi variasi yang digunakan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh pelatih. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan dan biasanya pelatih memperbolehkan peserta menggunakan variasinya masing-masing ketika peserta tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya.⁸

Metode ini bisa juga diajarkan pada kelas menengah,

⁸ Khumaidi, *Loc. Cit.*

meskipun kelas menengah lebih banyak materi tajwid, tetapi para pelatih akan menguji bacaan tajwidnya dengan menggunakan lagu dan irama, karena cara seperti ini lebih efektif agar peserta latihan tidak asing lagi dengan lagu dan irama tilawah. Jika kelas dasar, metode ini jarang dipergunakan, karena lebih kepada pengetahuan tentang tajwid dan bacaan al-Quran, dan biasanya peserta kelas ini masih banyak yang belum lancar membaca al-Quran, oleh karena itu para pelatih lebih memfokuskan bagaimana caranya agar peserta latihan bisa dengan mudah membaca al-Quran dengan lancar agar bisa melanjutkan ke kelas selanjutnya khususnya belajar tilawah.

b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode tausyikh ini digunakan biasanya tergantung siapa yang melatih atau siapa pelatihnya, karena ada beberapa pelatih yang mengajarkan tilawah dimulai dari pelajaran yang sangat dasar, menggunakan syair Arab kemudian mengetahui lagu-lagu dasarnya, lalu baru diterapkan kedalam ayat al-Quran, sehingga jika belajar dengan menggunakan metode ini variasi belum diajarkan, karena fokus dengan mempelajari lagu-lagu dasar yang berasal dari Timur Tengah.⁹

Pada metode ini kelas lanjutan lah yang sering menggunakannya. Karena pada kelas lanjutan kebanyakan sudah pernah belajar tilawah semua meskipun ada yang belum mengikuti

⁹ *Ibid.*

perlombaan seperti MTQ. Dengan metode seperti ini, banyak pengetahuan dasar yang diketahui oleh para Qori' Qori'ah, jadi bukan hanya belajar tilawah biasa, tetapi mendalami pembelajaran tilawah dari asal mula lagu sampai ke perkembangan variasi.

Pada metode ini pun diajarkan bagaimana tingkatan nada, perbedaan dengan metode sima'i adalah jika metode sima'i hanya belajar maqro-maqro tilawah dan lagu variasinya pun yang sesuai pada saat ini saja, tetapi jika metode tausyikh ini, peserta latihan akan mempelajari tilawah yang dari dasar dan asal mula nya. Mulai dari nama-nama lagu, tingkatan nada, sampai kepada lagu yang dasarnya pun dipelajari.

5. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Naghom Al-Qur`an di LPTQ Nurul Quran

Kegiatan pembelajaran di LPTQ Nurul Quran yaitu bisa disebut kurikulum yang akan diajarkan pada peserta latihan di LPTQ Nurul Quran. Perencanaannya adalah sebagai berikut : tajwid, fashohah, teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu dan solawat Nabi. Sedangkan penjabarannya lebih jelas di paparkan pada materi pembelajaran.

Setelah penulis analisis, kegiatan pembelajaran yang ada di LPTQ Nurul Quran semua mencakup sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh LPTQ Nurul Quran. Hanya saja penerapannya tidak sekaligus, karena waktu yang ditentukan hanya satu kali latihan bersama dan satu kali lagi latihan bersama kelompok. Kemudian materi nya pun

disesuaikan dengan tingkatan kelas, yaitu kelas tingkat dasar kegiatannya mengenai tajwid dan fashohah, kemudian tingkat menengah tajwid, fashohah, dan teknik pernafasan dan vokal, lalu tingkat lanjutan mencakup semua materi yang direncanakan.

Kemudian materi pernafasannya pun sangat bagus, hanya saja pada penerapannya tidak dipelajari secara teori, tetapi langsung kepada praktek yang mereka jadwalkan secara rutin. Materi pernafasan ini memang lebih bagus dipelajari langsung dengan praktek, jika tidak maka sia-sia materi yang diberikan, karena pada dasarnya teknik pernafasan hanya akan berhasil jika langsung dipraktikkan.

Menguasai teknik pernafasan adalah poin penting bagi para qori/qoriah, karena para pentilawat akan dihadapkan kepada kaidah tajwid yang memiliki kandungan indikasi waktu harus berhenti (waqof) dan memulai bacaan (ibtida).¹⁰

Ada 3 jenis teknik pernafasan yang bias digunakan, yakni: pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang cocok untuk para qori/qoriah. Bagaimana cara berlatih pernapasan diafragma?

- a. Tariklah nafas sampai full dengan posisi badan tegap,
- b. Bahu jangan diangkat dan badan jangan menegang,
- c. Udara yang masuk dari hasil tarikan napas itu disalurkan ke perut yang mengembung dan disimpan di dalam diafragma,

¹⁰ Syaamila Gadgetia. 2014. *Tips Benafas Saat Membaca Al-Quran*. Lihat di https://www.facebook.com/permalink.php?id=178684082284157&story_fbid=193718117447420 Diakses pada 15 Agustus 2021

d. Udara dikeluarkan bersamaan dengan suara yang melantun dengan hemat dan tidak tersandat-sandat.¹¹

Materi lagu begitu padat dan sangat banyak, pada pelaksanaannya materi lagu tidak dipaparkan satu persatu, tetapi dijelaskan langsung ketika pelatih mencontohkan lagu dan variasi yang diajarkan. Dan dalam seminggu tidak semua lagu dipelajari, terkadang dalam satu bulan saja hanya dua atau tiga lagu saja yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran di LPTQ Nurul Quran yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

1) Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca al-Qur`an kemudian hukum tajwid. Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih. Dengan demikian satu kali pertemuan peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota LPTQ Nurul Quran.

Berdasarkan data dilapangan, pelaksanaan pembelajaran pada tingkat ini tergolong mudah diterapkan, dan memberikan hasil yang baik, meskipun tidak banyak semua peserta memahami apa yang

¹¹ *Ibid.*

diberikan oleh pelatih. Tetapi dengan metode demonstrasi ini, peserta akan lebih banyak melatih kemampuannya. Hanya saja terkendala oleh banyaknya peserta yang hadir, sehingga menjadi kurang tertib dan nyaman, seharusnya kelas dasar ini dibagi lagi menjadi dua bagian, pelatihnya pun menjadi dua, agar lebih fokus lagi dan penerapannya menjadi lebih bagus lagi hasilnya pun lebih baik lagi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dan pengajaran.¹²

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah: Perhatian siswa dapat lebih di pusatkan, Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹³

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi :

- a. Tahap persiapan, yaitu persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- b. Tahap pelaksanaan, kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan

¹² Syaiful Sagagla, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 210

¹³ *Ibid.*

demonstrasi.

- c. Berikan kesempatan kepada semua siswa mengikuti jalannya Demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa
- d. Setelah metode demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu di akhiri dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

Untuk kelas tutorial cukup baik, karena peserta per kelompok itu sudah dibatasi jumlahnya, sehingga tidak terlalu banyak dan lebih fokus, hanya saja ada beberapa peserta yang tidak hadir kendala jadwal yang bersamaan dengan waktu kuliah, inilah yang sulit, karena jadwal kuliah pun terkadang berubah-ubah.

2) Tingkat Menengah

Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaannya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashohah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni LPTQ Nurul Quran, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan LPTQ Nurul Quran.

¹⁴ *Ibid.*

Berdasarkan data diatas, dengan diadakannya evaluasi diawal akan memudahkan pelatih dalam memberikan materi pembelajaran, cara seperti ini sangat bagus karena peserta benar-benar yang terpilih bacaannya, dan pelatih sudah mengetahui kemampuan nya meskipun sedikit. Proses pembelajaran pun sesuai dengan kurikulum hukum tajwid yang ada pada LPTQ Nurul Quran.

Sama dengan kelas dasar yang terkendala oleh banyak nya peserta yang hadir, sehingga menjadi kurang tertib dan nyaman, seharusnya kelas dasar ini dibagi lagi menjadi dua bagian, pelatihnya pun menjadi dua, agar lebih fokus lagi dan penerapannya menjadi lebih bagus lagi hasilnya pun lebih baik lagi. Apalagi kelas menengah ini sudah ada materi tentang nada, lagu dan irama, dan materi ini harus berulang-ulang dijarkan oleh pelatih agar peserta dengan mudah memahami materi ini.

Dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin artinya latihan batin dan watak dengan maksud seperti perbuatannya selalu menaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), ketaatan kepada aturan atau tata tertib.¹⁵

Diantara usaha-usaha untuk menanamkan kedisiplinan yaitu: Dengan latihan disiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Op.cit*, hal. 237

Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan disiplin telah menjadi kebiasaan.¹⁶

3) Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan LPTQ Nurul Quran, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu al-Quran. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain sebagainya. Pelatih pada tingkat ini adalah pembina LPTQ Nurul Quran dan dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi.

Berdasarkan data dilapangan, proses pembelajaran pada tingkat ini, seharusnya di awal pembelajaran, materi dasar haruslah diberikan, meskipun peserta sudah memahami hukum tajwid. Pemilihan peserta pada kelas ini, sudah baik karena langsung dipilih oleh pelatih yang sudah menguasai tilawah itu sendiri. Pembelajaran yang diawali dengan diawali teknik pernafasan dan lain sebagainya sangat efektif dilakukan untuk menyatukan persepsi tentang tilawah pada peserta LPTQ Nurul Quran, hanya saja kekurangannya materi tajwid tidak diberikan diawal.

¹⁶ Tulus Tu'u, *Op.cit*, hal. 48

LPTQ Nurul Quran mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Ahad pukul 09.00 pukul 12.00. LPTQ Nurul Quran juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda LPTQ Nurul Quran. Contohnya seperti latihan di masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.

Pembelajaran pada hari Ahad semua digabung menjadi satu tempat, dan pelatih nya pun hanya satu. Materi yang diajarkan yaitu materi secara umum, belajar tilawah. Jadi kelas dasar, menengah ataupun lanjutan semua belajar tilawah, hanya saja pembelajaran pun materinya mencakup semuanya, seperti pembahasan ilmu tajwid, nama-nama lagu, sampai dengan tingkatan nada. Jadi pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin ini membahas semua tingkatan kelas, bukan hanya satu kelas, tetapi semua menjadi satu. Pelatih berganti setiap minggunya, sesuai jadwal yang ditentukan.

Berdasarkan data dilapangan, waktu latihan yang ditetapkan menurut penulis kurang cukup karena melihat peserta begitu banyak, tetapi dengan adanya jadwal diluar hari Ahad sudah melengkapi pembelajaran yang diperlukan. Dengan melihat kondisi diatas, waktu yang digunakan sudah baik, hanya perlu bagaimana pelaksanaan dilapangan untuk selanjutnya.

Belajar memerlukan manajemen waktu yang tepat agar

kegiatan belajar dapat efektif. Belajar tidak perlu memerlukan waktu yang lama akan tetapi secara bertahap dan berulang-ulang.

Al-Quran telah menerapkan prinsip ini, terbukti dengan turunnya al-Qur'an secara bertahap sampai memakan waktu dua puluh tiga tahun. Hal ini tidak lain bertujuan agar umat Islam mudah menghafal dan menguasainya dengan baik. Sebagaimana yang disinggung dalam surat al-Isra' ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Wa quraananfaroqnahu litaqroahuu a'lannaasi 'alaa muksiwwanazzalnahu tannzila.

"Dan al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkan bagian demi bagian" (surat al-Isra' ayat 106).¹⁷

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota LPTQ Nurul Quran dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah LPTQ Nurul Quran. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok. Sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas lanjutan adalah pembina LPTQ Nurul Quran dan Dewan Hakim MTQ

¹⁷ Q.S. Al-Isra, Surah ke- 17, ayat 106.

Kabupaten yang dipilih oleh seluruh anggota LPTQ Nurul Quran dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.

Latihan secara tutorial, materi yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Mulai dari tingkat dasar, menengah sampai lanjutan. Seluruh tutor memegang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta latihan. Hanya saja pada kelas lanjutan, pelatih tidak memegang kurikulum, tetapi pembelajaran tilawah secara berkelanjutan, mempelajari lagu sesuai dengan urutan lagu dan sebagainya.

Berdasarkan data diatas, pemilihan yang dilakukan adalah hasil yang terbaik, karena pemilihan pelatih dipilih dengan cara demokrasi dan menurut hasil tes para pembina, dengan begitu kemampuan untuk melatih pun sudah tergolong sesuai karena melalui beberapa tahap. Pelatih untuk kelas lanjutan sangat bagus, akan lebih baiknya jika pelatih setiap minggu tidak berganti-ganti sehingga kurikulum yang diberikan oleh LPTQ Nurul Quran berjalan sesuai aturan yang ada, dan tidak berubah-ubah. Waktu bisa dikatakan kurang terorganisir dan kurang disiplin, disini peran Ketua LPTQ Nurul Quran harus lebih aktif dalam hal pembagian waktu dan kurikulum.

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran di LPTQ Nurul Quran

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tilawah al-

Qur'an di LPTQ Nurul Quran terdapat 4 tahap yaitu:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaiannya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelasnya.

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta LPTQ Nurul Quran, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatannya, penilainya adalah para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau trofi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.

Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan pesertanya lebih luas, se kota Jepara. Jadi peserta LPTQ Nurul Quran melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip LPTQ Nurul Quran, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupannya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar LPTQ Nurul Quran, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri.

Evaluasi tersebut sudah sangat baik, karena peserta bisa termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang seni, namun ada kekurangannya yaitu ada beberapa peserta yang tidak ingin mengikuti evaluasi karena proses pembelajaran yang tidak teratur dan kurang terorganisir menjadikan peserta tersebut kurang percaya diri dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian pengukuran yang diharapkan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan.

Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini ada dua kemungkinan, yaitu: Hasil bagi siswa yang memuaskan, Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperolehnya kembali pada waktu yang akan datang. Hasil bagi siswa yang tidak memuaskan, Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya.¹⁸

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Naghom Al-Quran Di LPTQ Nurul Qur'an UNISNU Jepara

Dibalik penerapan sebuah implementasi pembelajaran, pasti terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya. Dari hasil *survey* yang penulis lakukan di lapangan, maka ditemukan beberapa komponen yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat pembelajaran

¹⁸ Hadana Nur Fauzi dan Raafiza Putri, *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasiny*, Jurnal Pendidikan dan Sains ,Volume 2, Nomor 2, (Agustus 2020), hal. 252

naghom al-Quran di LPTQ Nurul Quran, yakni sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Pendidik yang profesional dan ikhlas

Pendidik adalah pendidik adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁹

Seorang pendidik atau guru menjadi faktor penentu yang sangat kuat terhadap berhasil tidaknya suatu strategi dijalankan.

Dilihat dari segi guru, yang termasuk menjadi faktor pendukung disini adalah adanya jiwa keikhlasan, totalitas dan ketelatenan dalam membimbing santri.

Bila tidak ada keikhlasan pada diri seorang guru dalam mendidik, tidak memiliki jiwa kasih sayang terhadap santrinya, maka tidak akan santri itu berhasil.

Sebagaimana tugas-tugas guru yang telah dirumuskan oleh Imam al-Ghazali, salah satunya adalah belas kasih terhadap murid dan memperlakukannya seperti anak sendiri.

Belas kasih kepada peserta didik dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri . Seorang guru seharusnya menjadi pengganti dan wakil kedua orang tua anak didiknya, yaitu mencintai anak didiknya seperti memikirkan keadaan anaknya. Jadi hubungan psikologis antara guru

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 74-75

dan anak didiknya, seperti hubungan naluriah antara kedua orang tua dengan anaknya sehingga hubungan timbal balik yang harmonis tersebut akan berpengaruh positif ke dalam proses pendidikan dan pengajaran.²⁰

Seorang guru mempunyai niat dan tujuan melindungi para muridnya dari api neraka. Sementara orang tua menyelamatkan anak-anaknya dari api kesengsaraan di dunia ini, guru seharusnya berusaha menyelamatkan siswa-siswi atau murid-muridnya dari siksa api neraka. Tugas guru lebih berat dari tugas orang tua. Seorang ayah adalah sebab langsung dari kehidupan temporer ini, tetapi seorang guru adalah sebab kehidupan kekal kelak. Guru yang saya maksudkan di sini adalah guru ilmu-ilmu tentang akhirat (ukhrawi) atau ilmu-ilmu tentang dunia (duniawi) tetapi dengan tujuan akhirat. Seorang guru dinilai membinasakan diri sendiri dan juga murid-muridnya jika ia mengajar demi dunia ini, maka itu kebinasaan dan membinasakan. Kita mohon perlindungan Allah dari padanya.

Hal ini pula yang tergambar dalam pribadi Ustad Khumaidi Sodiq. Beliau mengajar dan mendidik santri-santrinya seperti seorang ayah mengasuh anak-anak kandungnya. Itu terlihat pada caranya mengajar dan mendidik para santrinya selama ini. Bahkan penulis pun turut menjadi saksi atas kebaikan sifat-sifat beliau.

b. Niat yang kuat dari para santri

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya al-'Ulumuddiin*, (Semarang: Karya Thoha Putra, 1987), hal. 55

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Dilihat dari segi santri, yang menjadi faktor pendukung adalah adanya niat yang tulus, minat dan motivasi yang kuat pada diri santri.

Niat letaknya di dalam hati. Seseorang yang dalam mencari ilmu ikhlas semata karena mencari ridla Allah, maka akan mudah dalam menerima ilmu.

Dalam hal santri ini, Ustad Khumaidi Sodiq menyampaikan bahwa apabila guru sudah berjuang membimbing secara totalitas namun pada diri santri itu sendiri tidak memiliki niat yang semata-mata karena Allah dan tidak ada keinginan yang kuat (misalnya belajarnya atas dasar paksaan dari orang tuanya), juga akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Dan sebagian besar santri atau peserta di LPTQ ini memiliki motivasi diri yang sangat kuat, sehingga mereka belajar karena keinginan pribadi dan bukan paksaan dari pihak siapapun.

Selain belajar diatas dasar keinginan pribadi, contoh lain yang menunjukkan santri memiliki motivasi diri yang kuat adalah semangat mereka dalam mengikuti *musabaqah*.

Musabaqah atau ajang perlombaan sangat bermanfaat untuk melatih mental santri. Ini pula yang ditanamkan pengasuh yakni Ustad Khumaidi Sodiq kepada para santrinya. Setiap kali ada *event*

²¹ Permana. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Lihat di idr.uin-antasari.ac.id/7649/5/BAB%20II.pdf Diakses 10 Agustus 2021

perlombaan di bidang naghomal-Qur'an, baik tilawah (qiraah), tahfidz, syarhil quran, dsb, santri selalu dimotivasi untuk ikut. Selain bertujuan untuk menambah pengalaman dan syiar al-Quran, dengan demikian mental santri akan terbentuk.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا،
أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Innamal a'malu binniyyaat, wa innama likullimriimmanawa, famanknats hirotohuu ilaa dun yaa yusiibuhaa, au ilamroatii yunkihuha, fahijrotuhu ilaa maa haajara ilaihi.

“Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihnya atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan”

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai.²²

²²Sigit Suhandoyo. 2015. *Motivasi Belajar Dalam Al-Quran*. Lihat di <https://sigitsuhandoyo.blogspot.com/2015/12/motivasi-belajar-dalam-al-quran.html> Diakses 16

c. Santri yang giat berolah raga dan lari pagi

Selanjutnya faktor pendukung lainnya adalah santri giat berolah raga atau lari pagi. Setiap santri di LPTQ ini juga selalu dimotivasi pengasuh untuk rajin olah raga dengan berlari pagi. Terlebih bagi mereka yang akan mengikuti *event* MTQ, kegiatan olah raga pagi menjadi wajib baginya. Manfaat lari pagi adalah membuat badan menjadi sehat dan bugar serta dapat memperpanjang nafas yang mana hal ini sangat dibutuhkan dalam melantunkan seni baca al-Quran. Seseorang yang memiliki nafas panjang tidak akan kesulitan ketika harus menampilkan maqra' qiraah dengan *al-waqaf wa al-ibtida'* yang panjang.

Melatih nafas bisa juga dengan cara berlari terutama lari pagi, adapun ukuran jauhnya untuk pertama kali sekurang-kurangnya 1km. Bolak balik. Apabila ingin lebih jauh (lebih lama lagi) lebih baik, asal tenaga masih mampu. Selain itu manfaat berlari juga untuk menjaga pemeliharaan tubuh agar tetap prima, terutama pada bagian perut yang menjadi sumber kekuatan suara.²³

c. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.²⁴

Dukungan orang tua juga sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak. Anak yang telah dibimbing

oleh seorang guru yang ikhlas dan pada dirinya sendiri juga telah memiliki tekad belajar yang kuat, namun bila dari pihak kedua orang tuanya acuh bahkan tidak peduli juga akan sangat sulit bagi anak itu mencapai keberhasilan.

Pasalnya, orang tua merupakan orang terdekat seorang anak yang bahkan kekuatan doanya saja disebutkan dalam suatu riwayat hadits layaknya doa Nabi Muhammad Saw. terhadap umatnya serta ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah juga tergantung murkanya orang tua. Maka begitu penting posisi orang tua dalam menentukan berhasil atau tidaknya seorang santri.

Kita diwajibkan untuk berbuat baik kepada orang tua karena ridho Allah terletak pada ridho orang tua, dan murka Allah terletak pada murka orang tua. Rasulullah SAW Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطَ اللَّهُ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ (اخرجه الترمذي وصححه ابن حبان والحاكم dari Abdullah bin 'Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda: “ Keridhoan Allah itu terletak pada keridhoan orang tua,” (H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim).

Seorang anak wajib berusaha membuat orang tuanya ridha. Dalam hadits di atas, Rasulullah menyebutkan bahwa ridha Allah bergantung pada ridha orang tua. Sama halnya dengan mencari ridha Allah yang merupakan suatu kewajiban, demikian pula dengan mencari ridha orang tua.²⁵

²⁵ Sholichah Noor Fitriyani.2017. *Menggapai Ridho Allah Dengan Berbakti Kepada Orang Tua*. Lihat di <http://umasiyatyanar2.blogspot.com/2017/10/ridha-orang-tua.html> Diakses pada 16 Agustus 2021

Hampir seluruh orang tua yang anaknya mengikuti pembelajaran naghom al-Quran di LPTQ Nurul Quran sangat *support* putra-putrinya dalam belajar dan mengembangkan potensi di bidang naghom al-Quran. Contoh bentuk *support* orang tua disini adalah banyak diantara mereka yang ikut serta mendampingi anaknya dalam belajar, mengantar para santri mengikuti *musabaqah*, dsb. Namun meskipun demikian masih saja terdapat orang tua yang kurang peduli dengan anak mereka. Contohnya Kurangnya kepedulian dengan anak, ketika anaknya tidak bisa membaca al-Quran. Sehingga solusi dari hal ini adalah adanya kesadaran diri pada masing-masing orang tua agar lebih memperhatikan buah hati mereka.

d. Lingkungan Sosial yang mendukung

lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan²⁶

Dari segi teman, yang tergolong menjadi faktor pendukung adalah terciptanya partner belajar sebaya. Artinya, antara santri yang satu dengan yang lain merupakan teman belajar. Terlebih keberadaan santri senior (santri kelas lanjutan) yang selalu bersikap terbuka bahkan dengan senang hati melayani adik-adik (santri pemula) yang ingin belajar kepadanya. Hal ini membuat waktu menjadi lebih efektif, tanpa

²⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal.13

menunggu hadirnya guru/ pengasuh, santri sudah dapat belajar kapan saja dan setiap saat.

Anda wahai penuntut ilmu, telah mendapatkan teman yang baik yang sama-sama berjuang mencari ilmu, maka itu adalah rezeki yang sangat berharga. Tanda bahwa kesuksesan Anda dalam menuntut ilmu, akan semakin dekat.

syekh Shalih Al-'Ushaimi *Hafidzahullah* mengatakan,

ولا يحسن بمقاصد العلا إلا انتخاب صحبة سالحة تعينه فإن للخليل في خليله أثرا
 Walaa yahsunu bimaqosidil ula illa intikhoboba shohibatun
 sholihatun ta'yinuhu fainna lilkhoolili fi kholilili atsarun

“Cita-cita mulia tidak akan bisa diraih, kecuali dengan mencari teman yang baik, yang dapat membantunya. Karena teman itu memiliki pengaruh”²⁷

e. Sarana Pra-sarana yang memadai

Sarana Pra-sarana adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan. sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.²⁸

Dari segi sarana pra-sarana, adapun disini yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya *microphone* di LPTQ yang boleh digunakan semua santri untuk berlatih. Berlatih naghom al-Qur'an

²⁷ Abu Yusuf Akhmad Ja'far. *Khulashah Ta'dhim Al-'Ilmi* syaikh Shalih Al-Ushaimi ,(Semarang: Dar Al-Furqan,1989), hal. 35.

²⁸ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hal. 170

(qiraah) dengan menggunakan penguat suara dapat semakin menguatkan mental santri, karena dengan begitu berarti mereka belajar memupuk rasa percaya diri dengan tidak malu bila suara mereka didengar oleh orang lain. Selain itu, ruang masjid yang ber-AC sehingga membuat santri yang belajar di tempat tersebut merasa nyaman.

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”²⁹

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya pengawasan dari pengasuh

Adapun yang termasuk menjadi faktor penghambat berjalannya strategi pembelajaran seni baca al-Qur’an di LPTQ Nurul Quran adalah kurangnya pengawasan pengasuh secara *full time* 24 jam dikarenakan pengasuh, yakni Ustad Khumaidi Sodiq juga bertugas di lain tempat di

²⁹ Risno, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV.Eka Jaya, 2015), hal. 24

kota jepara.

Solusi dari faktor penghambat ini adalah dengan cara anggota LPTQ Nurul Quran berusaha aktif menjadi *badal* (Guru pengganti) di setiap kegiatan pembelajaran LPTQ Nurul Quran.

guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mengemban amanah sebagai khalifah di bumi dan sebagai ‘abd Allah swt³⁰

b. Perbedaan usia dan kemampuan diantara santri.

Namun selain hal-hal tersebut diatas, masih ada yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran Naghom al-Quran di LPTQ ini, yaitu adanya perbedaan usia dan kemampuan diantara santri. Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda memunculkan suatu *problem*, yakni pembelajaran yang tidak dapat maksimal. Perlu diketahui bahwasanya sistem pembelajaran naghom al-Qur’an di LPTQ Nurul Quran dilaksanakan dalam satu ruangan (di Masjid Arrobbaniiyin UNISNU Jepara) dengan dibimbing langsung oleh Ustads Khumaidi, sehingga disini bercampur antara santri yang senior dan junior. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh. Solusi dari hal ini adalah dibutuhkan lebih banyak waktu untuk membimbing para santri. Oleh karenanya, pengasuh mengatakan bahwa dalam pembelajaran naghom

³⁰ Ummi Kalsum, *Khalifah Di Bumi*, (Jakarta,CV. Netmedia, 2007), hal. 14.

al-Quran itu *step by step*, artinya perlahan-lahan langkah yang ditempuh untuk dapat membuat semua santrinya memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran naghom al-Quran itu *step by step*. Dimana dalam mempelajarinya tidak cukup sekali dua kali mendengar lalu dapat menirukan, tetapi harus berkali-kali sehingga santri dapat menirukan persis variasi lagu dan cengkok yang diajarkan.³¹

c. Perhatian peserta didik kurang

Adapun yang menjadi faktor penghambat salah satunya yakni kurang adanya perhatian terhadap peserta didiknya. Solusinya adalah anggota LPTQ di bimbing dan di beri pengarahan untuk memperhatikan peserta didiknya.

Kemudian lokasi LPTQ yang berada di lingkungan Universitas. Hal ini berpengaruh terhadap waktu belajar para peserta didik, santri tidak dapat bebas berlatih dikarenakan khawatir suara mereka saat berlatih dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Maka solusi dari hal ini adalah komunikasi dengan peserta didik agar mereka berlatih pada waktu yang sekiranya tidak mengganggu jam belajar mengajar siswa.

Pada hakikatnya, siswa butuh adanya perhatian atau dukungan dari guru. Salah satu cara yang Bapak/Ibu Guru bisa lakukan ialah meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk mendengar cerita

³¹ Maria Ulfa Rohmati, *Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Quran*, (Surabaya: Pustaka, 2016), hal. 78

mereka.³²

d. Pengaturan *microphone* kurang maksimal

Adapun yang termasuk faktor penghambat adalah microphone yang kurang pengaturan suaranya, atau kurang empuk suaranya hal ini berpengaruh terhadap kenyamanan santri dalam belajar tarik suara. Adapun solusi untuk hal ini adalah dengan disediakan Mikrofon condenser dan mixer atau pengatur suara, namun bila tidak memungkinkan, cara lainnya adalah berlatih dengan menggunakan mic seadanya.

Adapun *microfon condenser* dan mixer atau pengatur suara berfungsi khusus untuk mengolah sinyal suara vokal dan hanya bisa digunakan di dalam ruangan atau studio. Sebagai mikrofon yang bertujuan untuk menangkap suara vokal, maka mikrofon condenser memiliki kemampuan untuk menangkap suara dengan power yang lemah sekalipun.³³

³² Tedy . 2021. *Peran Guru dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa*. Lihat di <https://www.ruangguru.com/blog/peran-guru-mengarahkan-minat-dan-bakat-siswa>
Diakses 17 Agustus 2021

³³ Thronmax. 2019. *Microphone Condenser*. Lihat di <https://rexus.id/apa-itu-mikrofon-condenser-kenali-kelebihannya-dibandingkan-mikrofon-biasa>
Diakses pada 17 Agustus 2021